

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam suatu kota tentu mengalami permasalahan akibat semakin pesatnya pertumbuhan penduduk yang tentunya berdampak pada aspek kehidupan, terutama mengenai permukiman. Apabila tidak diimbangi dengan kemampuan untuk membangun perumahan yang layak dan semakin terbatasnya lahan perkotaan untuk membangun permukiman yang mencukupi dan memenuhi syarat tentu akan menimbulkan permukiman yang kurang layak atau kumuh. Terdapat faktor yang mempengaruhi keberadaan kawasan permukiman kumuh, yaitu faktor urbanisasi, faktor sarana prasarana, faktor sosial ekonomi, faktor tata ruang dan faktor lahan perkotaan (Rindrojono, 2013)

Permukiman kumuh merupakan salah satu masalah yang dapat timbul dalam suatu kota. Kota Padangsidempuan, juga menghadapi masalah pertumbuhan permukiman kumuh dalam wilayah perkotaan. Laju pertumbuhan penduduk di wilayah kota, tingginya jumlah warga miskin dan berpenghasilan rendah, serta laju urbanisasi dapat menjadi pemicu menjamurnya permukiman kumuh .

Menurut Wicaksono (2010) dalam Sukari (2010) permukiman kumuh adalah suatu lingkungan permukiman yang telah mengalami penurunan kualitas atau memburuk baik secara fisik, sosial ekonomi maupun sosial budaya, yang tidak memungkinkan dicapainya kehidupan yang layak bagi penghuninya. Bahkan dapat pula dikatakan bahwa para penghuninya benar-benar berada dalam lingkungan yang sangat membahayakan kehidupannya.

Berkembangnya suatu lingkungan permukiman tidak terlepas dari pesatnya laju pertumbuhan penduduk baik karena faktor pertumbuhan penduduk itu sendiri maupun karena faktor terjadinya urbanisasi. Dampak negatif urbanisasi yang telah berlangsung selama ini lebih disebabkan oleh tidak seimbangnya peluang kerja yang berada pada pedesaan ataupun yang berada di luar kota sehingga masyarakat yang berada di luar kota berbondong-bondong datang ke kota dengan harapan mendapatkan pekerjaan, dari sinilah timbulnya berbagai permasalahan di perkotaan salah satunya seperti munculnya permukiman kumuh akibat kurangnya ketersediaan lahan.

Berdasarkan SK walikota Padangsidimpuan No: 214/KPTS/2018 tentang lokasi lingkungan perumahan dan permukiman kumuh di Kota Padangsidimpuan. Lokasi lingkungan perumahan dan permukiman kumuh di Kota Padangsidimpuan meliputi sejumlah 39 lokasi di 6 kecamatan dengan luas total sebesar 73,11 Ha . Permasalahan kawasan kumuh di Kota Padangsidimpuan adalah tingginya luasan kawasan permukiman kumuh yang belum tertangani secara optimal sehingga berdampak terhadap kesehatan masyarakat dan keindahan penataan kota.

- 1) Kecamatan Padangsidimpuan Utara terdapat 8 kawasan kumuh.
- 2) Kecamatan Padangsidimpuan Selatan terdapat 12 kawasan kumuh.
- 3) Kecamatan Padangsidimpuan Tenggara terdapat 8 kawasan kumuh.
- 4) Kecamatan Padangsidimpuan Batunadua terdapat 4 kawasan kumuh
- 5) Kecamatan Padangsidimpuan Angkola Julu terdapat 4 kawasan kumuh
- 6) Kecamatan Padangsidimpuan Hutaimbaru terdapat 3 kawasan kumuh

Kawasan Permukiman kumuh, Kecamatan Padangsidimpuan Selatan di Kelurahan Wek V pada lingkungan 1 menjadi prioritas penanganan dengan kategori kumuh sedang untuk permukiman kumuhnya dengan luas wilayah kumuhnya 2,5 Ha dengan jumlah penduduk di Kelurahan Wek V lingkungan 1 berjumlah 784 jiwa dengan kepadatan penduduk 313,6 jiwa/km² , jumlah rumah pada lokasi kumuh Kelurahan Wek V lingkungan 1 berjumlah 200 unit. Didalam pola ruang Kelurahan Wek V merupakan kawasan strategis dari sudut kepentingan aspek ekonomi. Kelurahan Wek V juga berada tak jauh dari pusat Kota Padangsidimpuan, sehingga hal ini sangat berdampak pada keindahan kota.

Faktor-faktor atau permasalahan permukiman kumuh di Padangsidimpuan Selatan di Kelurahan Wek V adalah kualitas permukaan jalan lingkungan yang kurang baik, buruknya kualitas konstruksi drainase, pengelolaan persampahan yang kurang baik serta ketidaktersediaannya sarana proteksi kebakaran. Padatnya jumlah penduduk menyebabkan ruang terbangun untuk permukiman menjadi padat Hal ini sangat rentan terhadap kebakaran, menyebabkan lingkungan permukiman tampak kotor dan sering terjadi banjir

Dengan demikian, penulis berminat memilih studi yang berkaitan dengan masalah permukiman kumuh di Padangsidimpuan Selatan di Kelurahan Wek V, Kota Padangsidimpuan dengan judul: **“Identifikasi Prioritas Penanganan Permukiman Kumuh Berdasarkan Partisipasi Masyarakat.**

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang tersebut diatas maka permasalahan yang akan dipecahkan yaitu :

Bagaimanakah penanganan yang sesuai untuk melakukan penuntasan permukiman kumuh, berdasarkan partisipasi masyarakat dalam prioritas penanganan permukiman kumuh yang terjadi di Kelurahan Wek V Kota Padangsidempuan?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1 Tujuan Studi

Berdasarkan rumusan masalah yang ada maka Tujuan studi dari penelitian ini adalah untuk menilai penanganan yang sesuai di Kelurahan Wek V tersebut dengan berdasarkan partisipasi masyarakat di Kelurahan Wek V Kota Padangsidempuan

1.3.2 Sasaran Studi

Adapun sasaran studi yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah

1. Melakukan Penilaian tingkat keparahan Kriteria Permukiman kumuh.
2. Mengidentifikasi penanganan permukiman kumuh berdasarkan prioritas.
3. Merumuskan pendekatan penanganan kawasan permukiman kumuh berdasarkan solusi yang di tawarkan untuk masyarakat.
4. Mengidentifikasi perbaikan lingkungan permukiman kumuh yang dilakukan sesuai dengan partisipasi masyarakat
5. Merumuskan penanganan lingkungan permukiman kumuh di wilayah Kelurahan Wek V

1.4 Ruang Lingkup

1.4.1 Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi yang dibahas disesuaikan dengan tujuan utama studi ini yaitu penanganan permukiman kumuh berdasarkan partisipasi masyarakat. Diketahui bahwa didalam SK Kota Padangsidempuan bahwa di Kelurahan Wek V merupakan wilayah yang termasuk dalam permukiman kumuh sedang dengan luas wilayah kumuh 2.50 Ha. Kelurahan Wek V merupakan wilayah yang dekat dengan pusat kota yang berada pada Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan.

Ruang lingkup materi yang diperlukan dalam penelitian ini adalah

1. Kebijakan tentang arahan penanganan permukiman kumuh di Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kelurahan Wek V.
2. Kondisi fisik prasarana kawasan studi.
3. Kondisi bangunan kawasan studi.
4. Pendekatan partisipasi dalam penanganan permukiman kumuh
5. Menyusun koesioner pertanyaan bagi masyarakat Kelurahan Wek V.
6. Melakukan wawancara langsung ke masyarakat

Dari lingkup materi tersebut keluaran yang diharapkan dari studi ini adalah mengetahui prioritas penanganan permukiman kumuh berdasarkan pendekatan partisipasi masyarakat di Kelurahan Wek V Kecamatan Padangsidempuan Selatan, Kota Padangsidempuan.

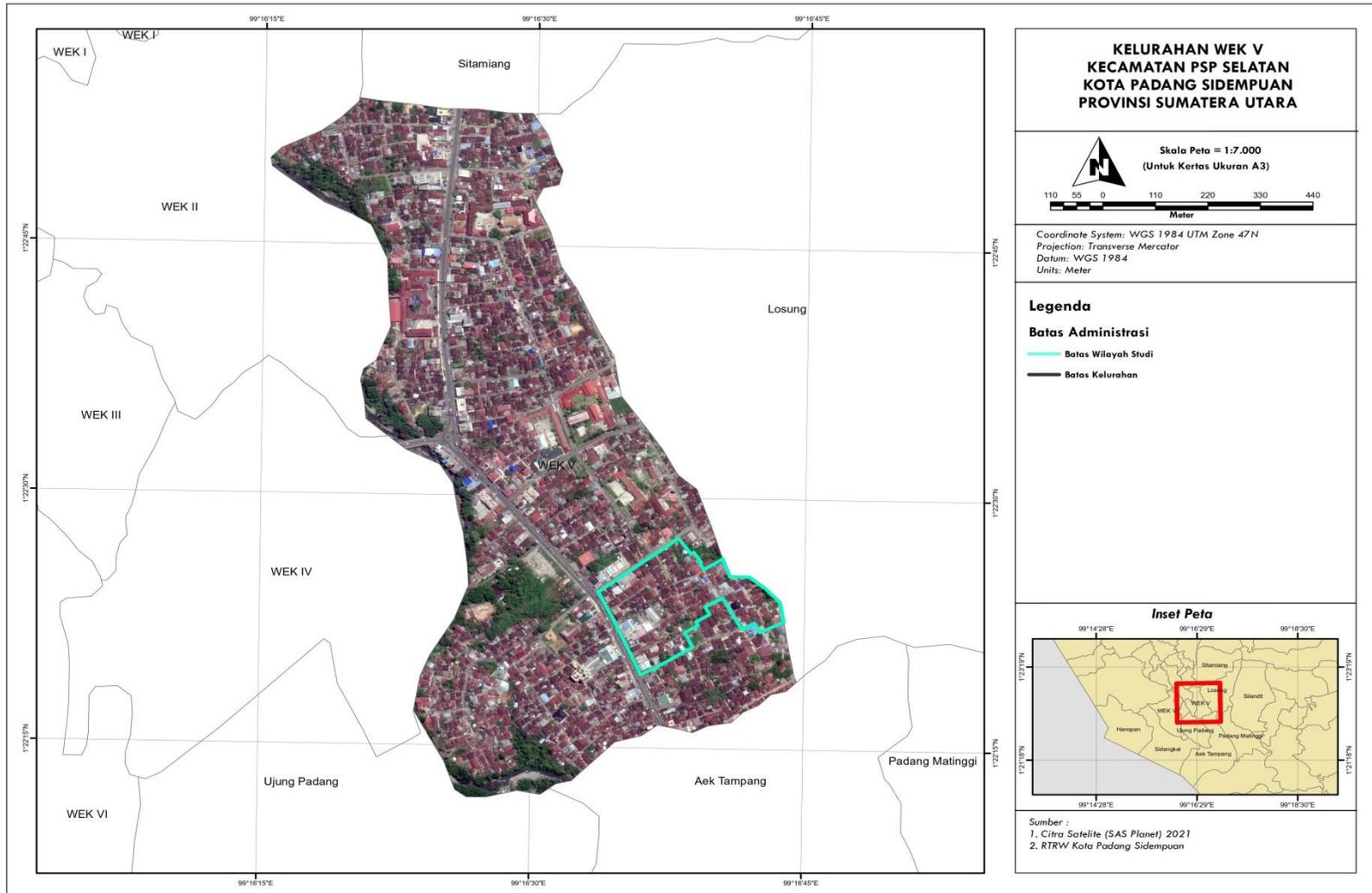
1.4.2 Ruang Lingkup Wilayah

Adapun ruang lingkup wilayah adalah Kelurahan Wek V Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan. Secara administrasi, Kelurahan Wek V berbatasan langsung dengan:

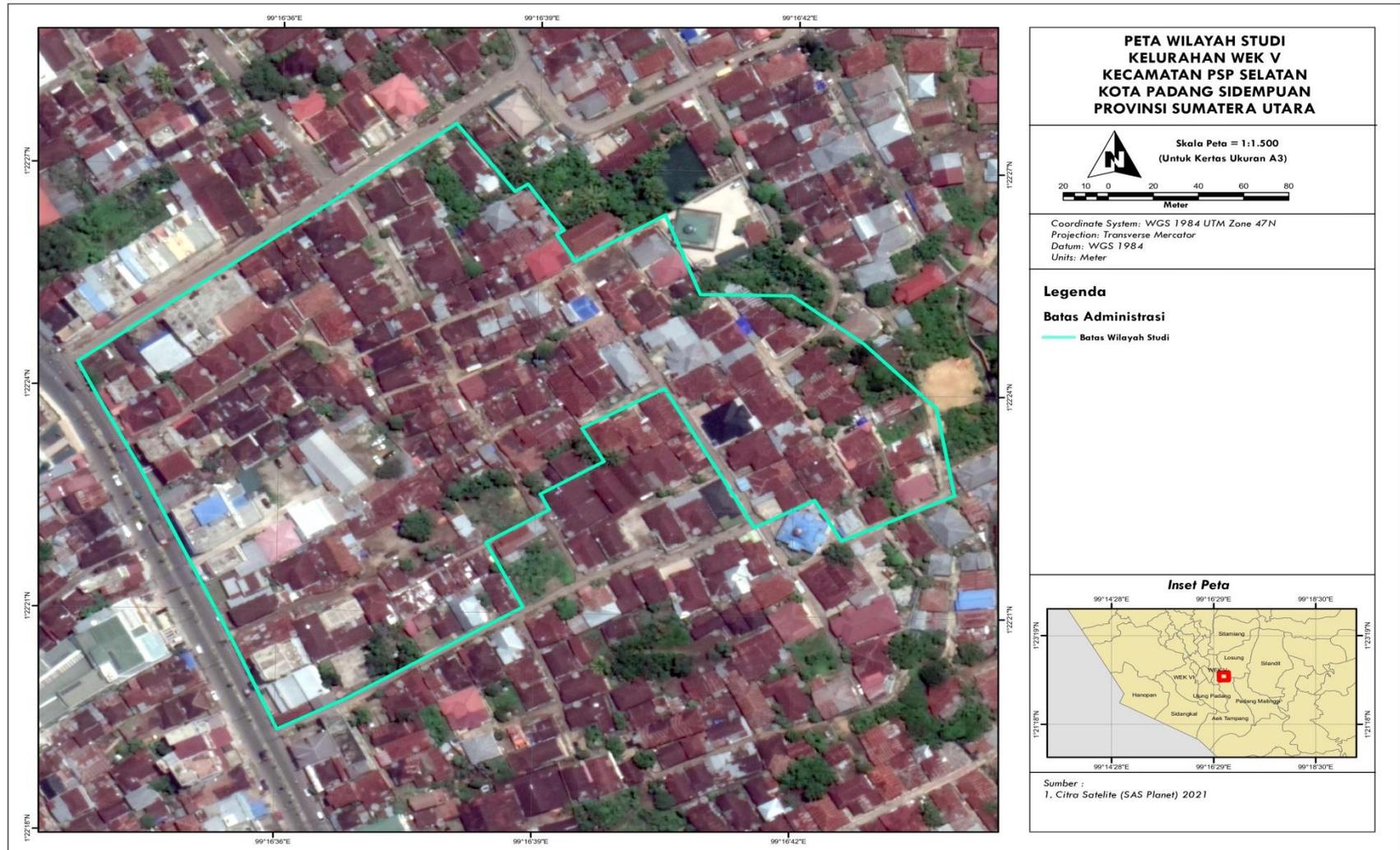
Utara	: Kelurahan Ujung padang
Selatan	: Kelurahan Aek Tampang
Barat	: Kelurahan Losung
Timur	: Kelurahan Sitamiang

Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada Gambar 1.1 Peta Administrasi Kelurahan Wek V berikut ini.

Gambar 1.1 Peta Administrasi Kelurahan Wek V



Gambar 1.2 Peta Administrasi Kawasan Studi Permukiman Kumuh



1.5 Metode Penelitian

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang digunakan untuk mengumpulkan data dan analisis dengan tujuan tertentu. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif. Metode penelitian deskriptif kualitatif merupakan sebuah metode yang menekankan pada aspek lebih mendalam terhadap suatu masalah. Dimana dalam penelitian ini dapat mengungkapkan keadaan dan permasalahan yang terjadi pada kawasan kumuh tersebut dengan melakukan pengamatan dan wawancara masyarakat sebagai sumber informasi yang dapat dijadikan sebagai sumber data penelitian agar dapat menentukan penanganan yang dilakukan pada kawasan tersebut. Untuk lebih jelasnya akan di bahas pada Penjelasan berikut.

1.5.1 Metode Pengumpulan Data

Tahap pengumpulan data dilakukan melalui survei primer dan sekunder, dengan cara sebagai berikut:

A) Survey primer (lapangan),

Kegiatan survey yang di lakukan bertujuan memperoleh data langsung dari lapangan melalui terknik observasi, wawancara, kuisoner dan dokumentasi.

1. Observasi Lapangan

Observasi lapangan merupakan pengamatan keadaan lapangan secara langsung. Adapun tujuan dari survey lapangan ini adalah untuk mengamati kondisi yang terdapat di lapangan, untuk mendapatkan gambaran permasalahan yang sebenarnya terdapat di lapangan obyek lapangan yang akan dikunjungi adalah lingkungan permukiman Kelurahan wek V Kota Padangsidempuan.

2. Kuisoner

Pembagian kuisoner bertujuan untuk mengetahui kondisi lokasi, seperti kondisi air minum, dan pengelolaan air limbah. Teknik yang di gunakan untuk mendapatkan sampel dengan kesempatan yang sama adalah sampal acak (random sampling). Random sampling adalah proses pemilihan sampel dimana seluruh anggota populasi mempunyai kesempatan yang sama untuk dipilih. Masing-masing anggota pada populasi tersebut memiliki kemungkinan (probabilitas) yang sama untuk di pilih.

Populasi dalam penelitian ini adalah masyarakat yang tinggal di Keluahan Wek V Kota Padangsidempuan. Berdasarkan monografi Kelurahan Wek V Kota

Padangsidempuan tahun 2018 jumlah populasi adalah 784 jiwa dengan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebanyak 200 KK. Untuk itu penentuan sampel menggunakan rumus Slovin, dimana penggunaan rumus slovin mengasumsikan bahwa nilai data akan berdistribusi normal atau hampir normal.

$$n = \frac{N}{Nd^2 + 1}$$

keterangan:

n : jumlah sampel

N : jumlah populasi (Masyarakat di Kelurahan Wek V)

d : derajat kecermatan

Nilai derajat kesalahan yang diambil sebesar 10%. Hal ini mengandung pengertian bahwa pengambilan sampel akan mempunyai kepercayaan sebesar 90%. Dengan berdasarkan perhitungan tersebut, berikut ditampilkan jumlah sampel yang akan diambil dalam penelitian:

$$\begin{aligned} n &= \frac{784}{(784 \times 0.01) + 1} \\ &= 88,68 = 89 \text{ sampel (responden)} \end{aligned}$$

3. Dokumentasi , yaitu mengambil gambar foto gambaran umum wilayah dan permasalahan fisik yang terdapat di permukiman yang ada di Kelurahan Wek V.

B) Survei sekunder

Data sekunder, diperoleh dari buku-buku kepustakaan dan beberapa instansi yang terkait dan validitas datanya dapat di pertanggung jawabkan. Pengumpulan data sekunder dilakukan melalui survey ke instansi-instansi untuk mendapatkan data yang di keluarkan oleh instansi tersebut dan telaah dokumen. Adapun penjelasannya adalah sebagai berikut:

1. Survey instansi

Survey instansi dilakukan dengan mengumpulkan referensi data dari instansi. Adapun surey instansi meliputi monografi Kelurahan Wek V Kota Padangsidempuan , Kecamatan Padangsidempuan dalam angka dan Rencana tata Ruang Wilayah Kota padangsidempuan.

2. Studi Literatur

Studi literatur merupakan survey data maupun literatur yang berkaitan dengan penelitian dilakukan, yaitu terkait dengan permukiman, masalah permukiman kumuh, dan upaya penanganan permukiman kumuh.

Tabel 1.1 Data Sekunder yang Dibutuhkan

No	Jenis Data	Kegunaan	Sumber
1	Rencana Tata Ruang Wilayah Kota Padangsidempuan	Untuk mengetahui kebijakan terkait dengan arahan perkembangan di Kecamatan Padangsidempuan Selatan, khususnya Kelurahan Wek V	Bappeda Kota Padangsidempuan
3	Data Sarana - Pendidikan - Kesehatan - Peribadatan	Untuk mengetahui jumlah dan sebaran dari sarana yang ada di kawasan studi	Kantor BPS Kota Padangsidempuan
4	Data Prasarana - Jalan - Air Bersih - Persampahan - Air Limbah	Untuk mengetahui kondisi prasarana yang ada di wilayah studi	Kantor BPS Kota Padangsidempuan
5	Data Kawasan Permukiman Kumuh.	Untuk mengetahui sebaran permukiman kumuh dan luas permukiman kumuh di kawasan studi	Bappeda Kota Padangsidempuan KOTAKU Kota Padangsidempuan

1.5.2 Metode Analisis

Metode analisis adalah metode yang di gunakan untuk menganalisis atau pun mengolah data-data yang telah di peroleh dari teknik-teknik pengumpulan data yang telah dilakukan.

1. Analisis deskriptif

Analisa deskriptif digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul di wilayah penelitian. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk

menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Termasuk dalam statistik deskriptif antara lain adalah penyajian data melalui tabel, grafik, diagram lingkaran, perhitungan modus, median, mean, perhitungan desil, persentil, perhitungan penyebaran data melalui perhitungan rata – rata dan standar deviasi, perhitungan prosentase. Analisis statistik deskriptif ini bertujuan untuk menggambarkan kondisi eksisting permukiman kumuh tiap area dari sebuah sampel yang teramati dan dapat digambarkan lewat tabel, grafik dan gambar untuk melihat kondisi fisik Bangunan, Jalan Lingkungan, Air minum, Drainase lingkungan, Pengolahan air limbah, Pengolahan persampahan, Proteksi Kebakaran.

2. Analisa Pembobotan

Analisa pembobotan dilakukan untuk menilai kondisi eksisting dengan kriteria yang sudah ditentukan. Penilaian adalah angka yang diberikan kepada setiap indikator yang besarnya menunjukkan derajat atau tingkat kekumuhan suatu lingkungan permukiman berdasarkan kriteria yang telah ditetapkan sebelumnya. Kegiatan penilaian dengan sistem pembobotan pada masing-masing kriteria pada umumnya dimaksudkan bahwa setiap kriteria memiliki bobot pengaruh yang berbeda – beda. Penentuan bobot kriteria bersifat relatif dan bergantung pada preferensi individu atau kelompok masyarakat dalam melihat pengaruh masing – masing kriteria. Meskipun dalam memberikan nilai, preferensi individu atau kelompok masyarakat sangat berpengaruh, namun kriteria dasar penilaian adalah hal yang diupayakan bersifat umum dan obyektif.

Untuk perumusan masalah kedua metode analisis data yang digunakan adalah analisis data kuantitatif dari hasil survey berupa skor dengan menggunakan analisis distribusi frekuensi sesuai kriteria kumuh yang ditetapkan di didalam Permen PUPR no.2/PRT/M/2016 tentang peningkatan kualitas terhadap perumahan kumuh dan permukiman kumuh, untuk melihat karakteristik permukiman kumuh di Wek V. Adapun analisis kualitatif dilakukan dengan analisis deskriptif, yaitu untuk mengelompokkan faktor yang diduga menyebabkan kekumuhan dan perumusan model penanganan yang sesuai dengan karakteristik dan faktor yang diduga penyebab kekumuhan.

Tabel 1.2 Kriteria dan Indikator Penilaian

No	ASPEK	KRITERIA	PARAMETER	NILAI	SUMBER DATA
1.	KONDISI BANGUNAN GEDUNG	Ketidakteraturan Bangunan	76% - 100% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan	5	Observasi
			51% - 75% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan	3	
			25% - 50% bangunan pada lokasi tidak memiliki keteraturan	1	
		Tingkat Kepadatan Bangunan	76% - 100% Bangunan memiliki lepadatan tidak sesuai ketentuan	5	Observasi
			51% - 75% bangunan memiliki lepadatan tidak sesuai ketentuan	3	
			25% - 50% bangunan memiliki lepadatan tidak sesuai ketentuan	1	
		Ketidaksesuaian dengan Persyaratan Teknis Bangunan	76% - 100% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	5	Observasi
			51% - 75% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	3	
			25% - 50% bangunan pada lokasi tidak memenuhi persyaratan teknis	1	

2	KONDISI JALAN LINGKUNGAN	Cakupan Pelayanan Jalan Lingkungan	76% - 100% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	5	Observasi	
			51% - 75% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	3		
			25% - 50% area tidak terlayani oleh jaringan jalan lingkungan	1		
		Kualitas Permukaan Jalan Lingkungan	76% - 100% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	5		Observasi
			51% - 75% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	3		
			25% - 50% area memiliki kualitas permukaan jalan yang buruk	1		
3	KONDISI PENYEDIAAN AIR MINUM	Ketidakterseediaan Akses Aman Air Minum	76% - 100% populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	5	Wawancara, Observasi	
			51% - 75% populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	3		
			25% - 50% populasi tidak dapat mengakses air minum yang aman	1		
		Ketidakterhubungan dengan Sistem Drainase Perkotaan	76% - 100% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	5		Wawancara, Observasi

			51% - 75% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	3	
			25% - 50% populasi tidak terpenuhi kebutuhan air minum minimalnya	1	
4	KONDISI DRAINASE LINGKUNGAN	Ketidakmampuan mengalirkan Limpasan Air	76% - 100% area terjadi genangan >30m, > 2 jam dan > 2 x setahun	5	Observasi
			51% - 75% area terjadi genangan >30cm, > 2 jam dan > 2 x setahun	3	
			25% - 50% area terjadi genangan >30cm, > 2 jam dan > 2 x setahun	1	
		Kualitas Konstruksi Drainase	76% - 100% area memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan buruk	5	Observasi
			51% - 75% area memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan buruk	3	
			25% - 50% area memiliki kualitas konstruksi drainase lingkungan buruk	1	
5	KONDISI PENGELOLAAN AIR LIMBAH	Sistem Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai Standar Teknis	76% - 100% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar teknis	5	Wawancara, Observasi

			51% - 75% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar teknis	3	
			25% - 50% area memiliki sistem air limbah yang tidak sesuai standar teknis	1	
		Prasarana dan Sarana Pengelolaan Air Limbah Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknis	76% - 100% area memiliki sarpras air limbah tidak sesuai persyaratan teknis	5	Wawancara, Observasi
			51% - 75% area memiliki sarpras air limbah tidak sesuai persyaratan teknis	3	
			25% - 50% area memiliki sarpras air limbah tidak sesuai persyaratan teknis	1	
6	KONDISI PENGELOLAAN PERSAMPAHAN	Prasarana dan Sarana Persampahan Tidak Sesuai dengan Persyaratan Teknis	76% - 100% area memiliki sarpras pengelolaan persampahan yang tidak memenuhi persyaratan teknis	5	Wawancara, Observasi
			51% - 75% area memiliki sarpras pengelolaan persampahan yang tidak memenuhi persyaratan teknis	3	
			25% - 50% area memiliki sarpras pengelolaan persampahan yang tidak memenuhi persyaratan teknis	1	

7.	KONDISI PROTEKSI KEBAKARAN	Ketidakterediaan Sarana dan Prasarana Proteksi Kebakaran	76% - 100% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	5	Observasi
			51% - 75% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	3	
			25% - 50% area tidak memiliki prasarana proteksi kebakaran	1	

Sumber : Peraturan Menteri Pekerjaan Umum dan Perumahan Nomor 2 Tahun 2016 tentang Peningkatan Kualitas Terhadap Perumahan Kumuh dan Permukiman Kumuh

Adapun skor untuk penilaian tingkat kekumuhan ialah:

- Tidak Kumuh (0-15)
- Kumuh Ringan (16-37)
- Kumuh Sedang (38-59)
- Kumuh Berat (60-80)

Sedangkan untuk skor pertimbangan lain ialah :

- Rendah (1-5)
- Sedang (6-10)
- Tinggi (11-15)

3. Analisis partisipasi masyarakat

Pada analisis partisipasi ini dilakukannya penilaian, penilaian yang dilakukan berdasarkan kuesioner atau wawancara yang telah dikumpulkan langsung dilapangan. Ada beberapa partisipasi yang dapat dilakukan oleh masyarakat yaitu pemikiran, tenaga, barang, uang, pengambilan keputusan, dan partisipasi *representatif* (bentuk partisipasi yang dilakukan dengan cara memberikan mandat). Pertanyaan yang dibuat untuk dapat menampung partisipasi masyarakat dikaitkan dengan 7 indikator penyebab permukiman kumuh tersebut. Setelah semua aspirasi dari masyarakat ditampung, baru dilakukannya pembobotan dari hasil partisipasi masyarakat tersebut yang sesuai dengan keinginan dan kebutuhan masyarakat di Kelurahan Wek V tersebut. Maka untuk wujud partisipasi masyarakat tersebut di bagi menjadi 4 wujud

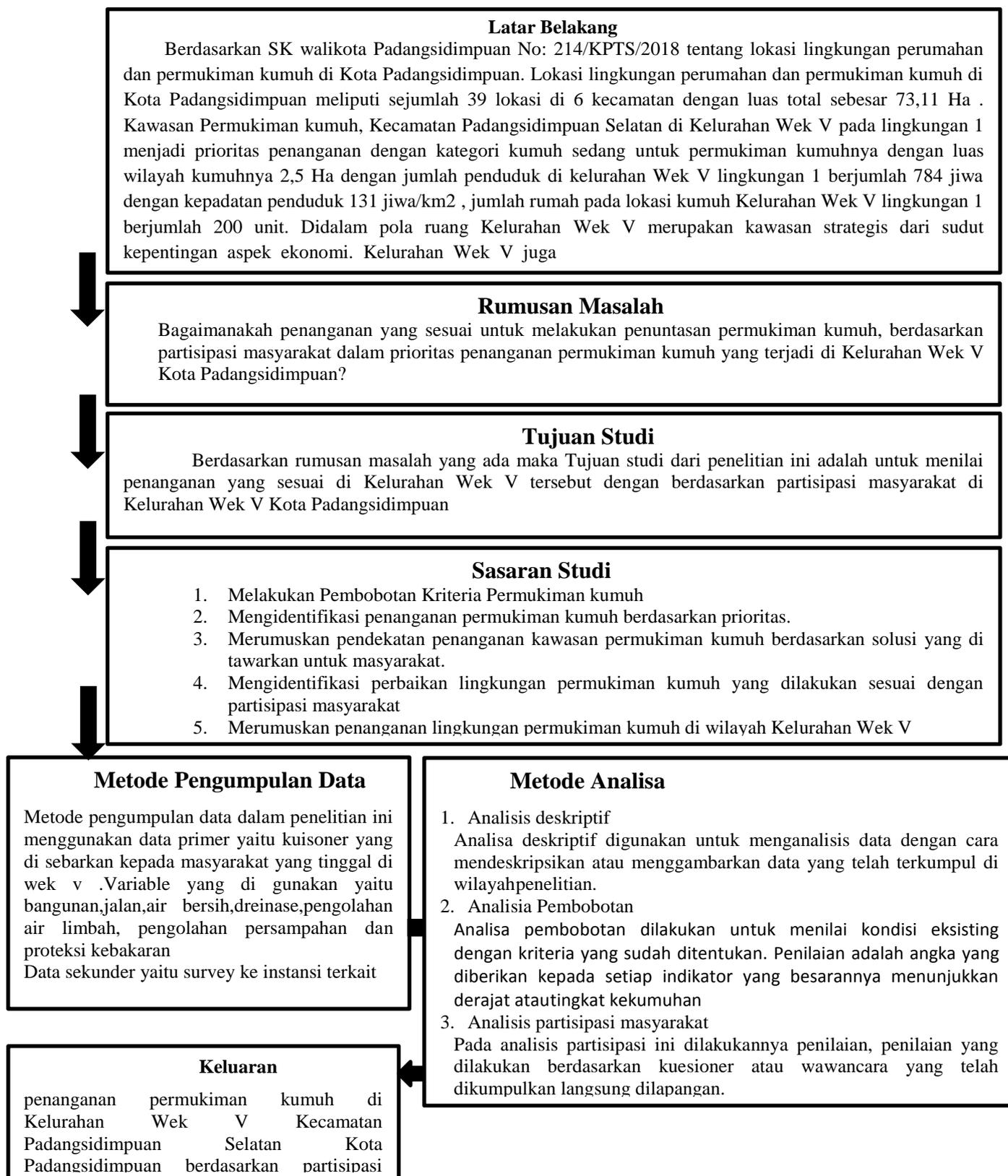
partisipasi dalam setiap indikator kumuh tersebut. Kemudian dilakukan persentase dari wujud partisipasi yang dipilih masyarakat tersebut, dapat dilihat pada langkah berikut:

1. Melakukan wawancara atau penyebaran kuisisioner untuk menampung wujud partisipasi masyarakat.
2. Melakukan persentase partisipasi penanganan yang dipilih oleh masyarakat.

4. Keluaran

Adapun keluaran dari studi ini adalah rencana penanganan permukiman kumuh di Kelurahan Wek V Kecamatan Padangsidempuan Selatan Kota Padangsidempuan berdasarkan partisipasi masyarakat.

1.6 Kerangka Berfikir



1.7 Sistematika Penulisan

Didalam melakukan penyusunan tugas akhir, adapun materi yang akan dibahas adalah sebagai berikut:

Bab I PENDAHULUAN

Berisi tentang latar belakang studi, rumusan masalah, tujuan studi, ruang lingkup studi, metode yang digunakan, tahapan yang akan dikerjakan, dan sistem penyajiannya penulisannya.

Bab II STUDI LITERATUR

Berupa tinjauan dari buku-buku teks, standar, peraturan, dan literatur lainnya yang menunjang pengerjaan penelitian.

Bab III GAMBARAN UMUM WILAYAH STUDI

Bab ini berisi tentang gambaran umum wilayah studi, berisi tentang kondisi fisik , kependudukan, sarana dan prasarana serta profil wilyah studi dan hasil rekap data survey

Bab IV ANALISIS PRIORITAS PENANGANAN PERMUKIMAN KUMUH BERDASARKAN PARTISIPASI MASYARAKAT DI KELURAHAN WEK V KECAMATAN PADANGSIDIMPUAN SELATAN KOTA PADANGSIDIMPUAN.

Bab ini berisi tentang mengenai analisis dan metode yang digunakan dalam studi terhadap penanganan permukiman kumuh pada kawasan studi. Analisis yang digunakan Analisis pembobotan Permukiman Kumuh Wek V, Analisis Upaya Penanganan Permukiman Kumuh, Analisis Penanganan Permukiman Kumuh Berdasarkan Partisipasi Masyarakat.

Bab V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

Meliputi rangkuman hasil dari rangkaian penelitian yang telah dilakukan, arahan kebijakan dan saran studi lanjutan.

LAMPIRAN

Berisi hal-hal yang berhubungan dengan penelitian namun tidak bisa secara langsung disertakan dalam bagian utama laporan.